

# **IMPLEMENTASI AKUNTANSI PADA TOKO TRADISIONAL DI GRESIK - JAWA TIMUR**

Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika Surabaya

Email : [ariyanzuhal@gmail.com](mailto:ariyanzuhal@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Shops (MSMEs) have an important role in the wheels of the Indonesian economy. Judging by its contribution during the crisis in Indonesia in 1998, only MSMEs were able to survive. In addition, MSMEs are also an alternative choice for people to get out of existing social problems. However, the problem that is often experienced by MSME managers is in terms of financial management. Good and proper financial management is often neglected by them.

This study aims to determine the implementation of accounting at traditional stores in Gresik - East Java. As well as the obstacles that cause MSME managers not to apply accounting for their business. With this type of research conducted in this research is descriptive qualitative. With a sample of 15 MSMEs where the sample selection technique used the purposive sampling method. And data obtained through observation, interviews (Interview), and documentation.

This study resulted in the conclusion that for the application of accounting to MSMEs in the district. There are still no respondents in Gresik (0%) who implement a complete accounting process from the recording stage to the reporting stage. And there are still many shops that have not implemented accounting for their business. And the constraints that cause respondents not to apply accounting in their business, mostly due to perceptions of the existence of accounting information for MSMEs.

Therefore, it is hoped that the role of the government is to provide training to MSME managers in order to be able to apply accounting according to standards and change their perception that accounting plays an important role in their business.

Keywords: Accounting, Financial Statements, MSMEs

## ABSTRAK

Toko (UMKM) memiliki peranan yang cukup penting terhadap roda perekonomian Indonesia. Dilihat kontribusinya pada saat krisis di Indonesia pada tahun 1998, hanya UMKM yang mampu bertahan. Selain itu, UMKM juga menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat untuk keluar dari permasalahan sosial yang ada. Namun, permasalahan yang sering dialami para pengelola UMKM adalah dalam hal pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar sering diabaikan oleh mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi akuntansi pada Toko Tradisional yang ada di Gresik - Jawa Timur. Serta kendala – kendala yang menyebabkan para pengelola UMKM tidak menerapkan akuntansi pada usahanya. Dengan jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan sampel sebanyak 15 UMKM dimana teknik pemilihan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dan data diperoleh melalui observasi, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa untuk penerapan akuntansi pada UMKM di kab. Gresik masih belum ada responden (0%) yang menerapkan proses akuntansi secara lengkap mulai dari tahap pencatatan sampai pada tahap pelaporan. Dan masih banyak Toko yang belum menerapkan akuntansi pada usahanya. Dan kendala yang menyebabkan responden tidak menerapkan akuntansi pada usahanya, sebagian besar disebabkan karena persepsi terhadap keberadaan informasi akuntansi bagi UMKM.

Oleh karena itu, diharapkan peran pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada pengelola UMKM agar mampu menerapkan akuntansi sesuai standart dan mengubah persepsi mereka bahwa akuntansi sangat berperan penting pada usahanya.

**Kata kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan,UMKM**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara berkembang, di mana negara-negara berkembang fokus pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan saat ini memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan dunia bisnis yang merupakan unit-unit ekonomi nasional.

Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi, semakin banyak bermunculan perusahaan baru baik pemerintah maupun swasta dengan skala kecil atau besar. Perusahaan yang beroperasi dengan menjual produk baik barang atau jasa kepada pelanggannya untuk memaksimalkan laba. Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan diharapkan berfungsi sebagai salah satu pertimbangan untuk keputusan ekonomi oleh pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat mempertahankan eksistensi perusahaan di tengah persaingan yang ada tergantung pada perlakuan akuntansi dan analisisnya, yang diringkas dalam laporan keuangan.

Sejalan dengan perkembangan dunia bisnis banyak bentuk-bentuk bisnis yang baik bentuknya kecil, menengah hingga besar. Di era globalisasi saat ini, terutama ketika krisis global sedang melanda dunia diharapkan setiap bentuk bisnis dituntut untuk dapat bergerak maju dan bertahan dalam menjalankan dunia bisnis.

Dalam perkembangan dunia bisnis itu sendiri, diperlukan sikap profesional dari setiap elemen dalam perusahaan dan kontrol agar semua kegiatan berjalan dengan baik. Ini sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sikap profesional ini dapat tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar, strategi di mana perusahaan dapat memanfaatkan semua

peluang dan kekuatan yang ada dan mampu menutup kelemahan dan menetralkan kendala, strategi dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu bisa dilakukan jika manajemen mampu mengambil keputusan berdasarkan masukan obyektif.

Masalah keuangan terkait dengan UMKM sedikit berbeda dari perusahaan skala besar. Dalam bisnis berskala besar umumnya menggunakan metode akrual dalam pencatatan akuntansi, sedangkan di UMKM umumnya menggunakan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan biaya ketika kas diterima atau dikeluarkan. Salah satu UMKM yang perlu akuntansi adalah bisnis toko. Akuntansi yang diperlukan untuk bisnis toko termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi bisnisnya, jumlah piutang dagang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba per periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan bisnis untuk melanjutkan bisnis mereka. Meskipun akuntansi memberikan informasi keuangan penting untuk keberhasilan UMKM, tetapi hingga saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam bisnisnya.

Di tengah kebutuhan mendesak dengan perputaran uang dan penghasilan yang tinggi memaksa masyarakat untuk konsumtif. Dan salah satu bentuk bisnis yang cukup menjamur adalah pertokoan. Dimana di setiap daerah pasti ada toko yang berdiri menjual berbagai kebutuhan. Baik skala mikro atau menengah. Di tengah masyarakat konsumtif dengan gaji UMR terbesar di Indonesia, Gresik adalah salah satu bidang perputaran uang yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian ini masih banyak usaha kecil yang kurang menyadari peran akuntansi untuk suatu usaha. Jika akuntansi ini diimplementasikan dengan baik dan cukup maka dapat membantu meningkatkan bisnis mereka dan dapat menghasilkan

laporan yang dapat diandalkan dan dapat diandalkan sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan oleh manajer bisnis

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakanyang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalahyang penulis ambil yaitu:

1. Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di toko-toko tradisional di gresik – Jawa Timur?
2. Apa kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di toko-toko tradisional di gresik – Jawa Timur ?
2. Untuk mengetahui kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi?

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Definisi Akuntansi**

Ada beberapa pendapat dari para ahli ataupun lembaga yang mengemukakan definisi dan pendapat tentang akuntansi, antara lain:

1. Menurut *Accounting Principles Board (APB)statement no.4* (tahun 1970) yang berjudul "*Basic Concepts And Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprices*", (dikutip dari Heri, 2017:1) akuntansi adalah "sebuah aktifitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada."

2. Menurut *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1996, akuntansi didefinisikan sebagai “suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi / entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan (Erlina, 2015:1).
3. Menurut Kieso (2014:14) mendefinisikan akuntansi sebagai “suatu sistem dengan *input* data / informasi dan *output* berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal ataupun eksternal.” (Martani, dkk, 2016:4)
4. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi adalah “seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya.” (Heri, 2017:1)
5. Menurut Warrant, dkk. (2015:3) akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.
6. Menurut Harahap(2017:2) akuntansi merupakan “bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.”

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan definisi dari akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan transaksi yang terjadi berupa transaksi keuangan pada suatu organisasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil sebuah keputusan.

Sedangkan menurut Martani, dkk(2016:4) pengertian akuntansi terdiri atas empat hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Input (masukan)

Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang autentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. Proses

Proses merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan tersebut terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan. Jika kejadian transaksi, maka diidentifikasi pengaruhnya terhadap posisi keuangan.

Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah pernyataan yang menunjukkan akun apa yang di debet dan di kredit beserta jumlahnya. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut posting di buku besar.

Setiap akhir periode pelaporan, catatan dalam jurnal yang telah diposting dalam akun akan diringkas dalam bentuk laporan keuangan.

3. Output (keluaran)

Output (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan, dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.

4. Pengguna Informasi Keuangan

Pengguna Informasi Keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi terdiri dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal berasal dari dalam entitas, biasanya manajemen dan karyawan. Sedangkan pengguna informasi dari pihak eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok, *public interest group*, dan pemerintah.

B. **Pandangan Akuntansi**

Dan menurut Heri (2017:2), ada banyak pihak yang memberikan pandangan mengenai akuntansi, yaitu antara lain:

1. Akuntansi sebagai suatu ideologi

Akuntansi dianggap sebagai suatu struktur sosial, ekonomi, dan politik kapitalis. Bahkan menurut Karl Mark, akuntansi merupakan bentuk kesadaran yang palsu dan merupakan alat untuk memistikkan, bukan memberikan informasi yang benar tentang hubungan sosial yang membentuk lembaga produksi.

2. Akuntansi sebagai bahasa bisnis

Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis, yang fungsinya adalah untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Lewat bahasa akuntansi, pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan.

3. Akuntansi sebagai catatan historis

Akuntansi dianggap sebagai wahana untuk memberikan gambaran tentang sejarah organisasi dan transaksi yang dilakukannya dengan lingkungannya pada masa yang telah lewat.

4. Akuntansi sebagai realita ekonomi saat ini

Akuntansi dianggap dapat memberikan gambaran mengenai keadaan atau realita ekonomi perusahaan pada saat ini. Konsekuensinya adalah bahwa aktiva dan kewajiban perusahaan harus dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan nilai pasar wajar saat ini, bukan biaya historis.

5. Akuntansi sebagai sebuah sistem informasi

Akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses hubungan antara sumber data keuangan dengan para penerima informasi melalui saluran komunikasi tertentu yang dinamakan sektor akuntansi.

6. Akuntansi sebagai komoditi

Komoditi adalah barang yang dibutuhkan konsumen karena daya gunanya. Output akuntansi yang berupa laporan keuangan, yang berisi informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan adalah hasil dari sebuah sistem akuntansi.

7. Akuntansi sebagai pertanggung jawaban

Laporan keuangan sebagai produk akhir dari serangkaian akuntansi, merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pihak principal (investor, pemilik dana) untuk melaporkan hasil atau kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode.

8. Akuntansi sebagai teknologi

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktek. Agar teori akuntansi bisa dipakai dalam praktek maka diperlukan sebuah teknologi untuk menjembatani antara teori tersebut dengan praktek.

### **C. Asumsi Dasar Akuntansi**

Profesi akuntansi telah mengembangkan seperangkat standar yang berlaku umum dan diterima secara *universal*. Standar ini dinamakan sebagai prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum. Standar ini diperlakukan sebagai patokan (pedoman) dalam penyusunan laporan keuangan yang baku. Dengan adanya standar ini, pihak manajemen selaku pengelola dana dan aktifitas perusahaan dapat mencatat, mengikhtisarkan, dan melaporkan seluruh hasil kegiatan operasional maupun *financial* perusahaan secara baku (yang secara standar diterima umum) dan transparan.

Menurut Heri (2014:1), terdapat empat asumsi dasar yang melandasi proses penyusunan laporan akuntansi secara keseluruhan. Asumsi dasar tersebut adalah:

1. *Monetary Unit* (Asumsi Unit Moneter)

Data transaksi yang akan dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang (unit moneter). Asumsi ini memungkinkan akuntansi untuk mengkuantifikasi (mengukur) setiap transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi ke dalam nilai uang. Dalam hal ini, uang dianggap sebagai sebagai denominator umum dari aktifitas ekonomi dan merupakan dasar yang tepat bagi kepentingan pengukuran dan analisis akuntansi. Asumsi unit moneter juga terkait langsung dengan penerapan konsep biaya historis. Konsep biaya historis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

2. *Economic / Business Entity Assumption* (Asumsi Entitas Ekonomi / Bisnis)

Adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan dengan transaksi entitas ekonomi lainnya. Dengan kata lain, aktifitas entitas bisnis

harus dapat dipisahkan dan dibedakan dengan aktifitas pemilik dengan aktifitas dari setiap unit bisnis lainnya.

3. *Accounting / Time Period Assumption* (Asumsi Periode Akuntansi)

Informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan (*monthly*), tiga bulanan (*quarterly*), atau tahunan (*annually*). Pengguna laporan keuangan perlu diberitahu tentang hasil kinerja dan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu agar dapat mengevaluasi dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Jadi, dalam hal ini informasi akuntansi harus dilaporkan secara periodic (berkala).

4. *Going Concern Assumption* (Asumsi Kesiambungan Usaha)

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Meskipun banyak juga perusahaan yang mengalami gulung tikar (kegagalan bisnis), namun berdasarkan asumsi ini seharusnya bahwa perusahaan akan hidup cukup lama atau memiliki kelangsungan hidup yang panjang untuk menjalankan visi dan misinya.

**D. Macam – Macam Akuntansi**

Menurut Sadeli (2016:5), sejalan dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, telah timbul berbagai macam spesialisasi dalam akuntansi. Macam-macam akuntansi secara garis besar yaitu:

1. Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*)

Fungsi akuntansi itu berhubungan dengan pencatatan transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan atau suatu ekonomi yang lain, dan penyusunan laporan keuangan secara periodik dari catatan tersebut. Oleh

karena itu, akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan perusahaan, pemilik, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

2. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)*

Bidang aktifitas yang menyangkut suatu pemeriksaan atas catatan-catatan akuntansi secara bebas. Pemeriksaan akuntansi adalah jasa utama yang biasa diberikan oleh akuntan publik. Dalam melakukan tugasnya, akuntan mengadakan pemeriksaan terhadap catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan suatu perusahaan, dan akhirnya mengeluarkan suatu pernyataan pendapat mengenai kelayakan dan kewajaran laporan keuangan tersebut. Selain itu, dapat pula memberikan laporan berisi nasihat yang berguna bagi manajemen.

3. *Akuntansi Manajemen (Management Accounting)*

Jenis akuntansi ini mempergunakan data historis maupun data taksiran untuk membantu manajemen dalam operasi sehari-hari dan perencanaan operasi mendatang. Tujuan utama akuntansi manajemen adalah menyajikan informasi pengambilan keputusan yang relevan kepada manajemen perusahaan (pihak intern). Akuntansi manajemen memberikan sumbangan penting kepada fungsi perencanaan dan pengawasan manajemen suatu perusahaan, melalui pemanfaatan akuntansi biaya, *budgeting*, dan sistem akuntansi.

4. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*

Akuntansi biaya menekankan masalah penetapan dan pengendalian biaya, terutama berhubungan dengan biaya produksi suatu barang. Akuntansi biaya juga berfungsi membantu manajemen dalam perencanaan dan pengawasan biaya atas berbagai aktivitas pendanaan, pengolahan, distribusi, dan penjualan barang atau jasa. Dan fungsi utama

akuntansi biaya adalah mengumpulkan dan menganalisis data biaya, baik data akrual maupun data proyeksi. Data tersebut digunakan oleh pimpinan perusahaan manajemen dalam mengendalikan operasi yang sedang berjalan maupun untuk membuat rencana dimasa yang akan datang.

5. Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*)

Jenis akuntansi ini menyajikan rencana operasi keuangan untuk suatu periode tertentu, melalui pencatatan dan meringkas data pelaksanaan operasi. Disamping itu, juga memberikan analisis data perbandingan dari operasi sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga merupakan kombinasi kegiatan perencanaan dengan pengendalian operasi di masa depan.

6. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Sistem akuntansi merupakan bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan. seorang akuntan sistem, harus merencanakan suatu sistem yang memiliki unsur memeriksa dan mencocokkan (*checks and balance*) untuk dapat menjaga harta perusahaan, dan mempunyai arus informasi yang efisien dan bermanfaat bagi manajemen.

7. Akuntansi Pajak (*Tax Accounting*)

Akuntansi perpajakan meliputi penyusunan surat pemberitahuan pajak (SPT), serta mempertimbangkan konsekuensi perpajakan dari transaksi usaha yang direncanakan atau mencari alternatif pelaksanaan terbaik.

8. Akuntansi Pemerintah (*Governmental Accounting*)

Akuntansi pemerintah termasuk pula akuntansi lembaga-lembaga *nonprofit* (*nonprofit organization accounting*) atau *institutional accounting*, menghususkan pada masalah pencatatan dan

pelaporan transaksi dari unit pemerintah, dan organisasi *nonprofit* lainnya, seperti masjid, lembaga amal, yayasan, rumah sakit, dan lembaga-lembaga pendidikan. Fungsi akuntansi pemerintahan adalah menyediakan laporan akuntansi yang bermanfaat mengenai aspek kepengurusan administrasi pemerintah., serta membantu manajemen dalam pelaksanaan pengawasan atas pengeluaran melalui anggaran, sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

9. Akuntansi Sosial (*Social Accounting*)

Tugas akuntansi sosial adalah menyangkut masalah penggunaan dana-dana kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Tugas ini merupakan suatu bagian dari studi pihak pemerintah, yang tidak hanya dalam pengertian mempermudah arus perdagangan, tetapi juga memperbaiki lingkungan daerah secara baik.

10. Akuntansi Internasional (*international Accounting*)

Akuntansi ini menyangkut masalah khusus yang berkaitan dengan perdagangan internasional dari perusahaan-perusahaan multinasional. Seorang akuntan pada bidang ini harus mengetahui seluk beluk bea cukai, bidang hukum, dan perpajakan dari berbagai Negara.

11. Akuntansi Pendidikan (*Educational Accounting*)

Akuntansi ini merupakan bidang khusus yang menyangkut pendidikan akuntansi. Tetapi, disamping mengajar, guru akuntansi kadang juga mengadakan penelitian, pemeriksaan akuntansi, atau terlibat dalam pengerjaan akuntansi perpajakan atau bidang akuntansi lainnya.

**E. Prinsip – Prinsip Akuntansi**

Prinsip akuntansi adalah sebuah nilai-nilai yang dijadikan panutan dan dipatuhi oleh pembuat standar akuntansi. Menurut seseorang pengajar di salah satu *universitas* swasta di Jakarta, yaitu Syamsu Alam (dikutip dari Fitria,

2014:6), beliau membagi prinsip akuntansi berdasarkan konseptual akuntansi nonpemerintah menjadi enam prinsip akuntansi, diantaranya:

1. Prinsip Harga Perolehan

Prinsip ini mempunyai aturan bahwa harga perolehan dari harta (*Assets*), modal (*Equity*), kewajiban / utang (*Liabilities*), dan pendapatan / penghasilan (*Revenue*) dihitung dari harga perolehan sesuai dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak yang bertransaksi. Harga perolehan ini berniali objektif dengan harga tercatat di kas (*Cash*).

2. Prinsip Realisasi Penghasilan

Prinsip ini merupakan pembahasan mengenai bagaimana mengukur dan menentukan nilai dari penghasilan yang didapat. Pengukuran penghasilan (*Revenue*) dapat diukur dengan penambahan harta (*Assets*) dan berkurangnya utang (*Liabilities*) atau bertambahnya jumlah kas (*Cash*). Ada beberapa cara pengukuran penghasilan yang pada umumnya terjadi:

- a. Pendapatan atau penghasilan dapat dicatat pada penjualan barang atau jasa, yang sudah bisa diukur nilainya. Pengukuran ini biasanya terjadi pada perusahaan perbankan atau kreditur.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang dilakukan sebelum terjadinya transaksi penjualan, namun kedua belah pihak sudah melakukan perjanjian dengan menandatangani kontak / perjanjian dengan harga penjualan yang sudah pasti.
- c. Pendapatan atau penghasilan yang dilakukan saat terjadinya transaksi. Pendapatan ini dapat dilihat berdasarkan jumlah penerimaan kas.

3. Prinsip Mempertemukan Pendapatan dan Biaya

Menurut Syamsul Alam, "untuk mempertemukan pendapatan dan biaya dalam periode yang sama, maka dibutuhkan metode pengakuan pendapatan dan biaya."

Teori tersebut menunjukkan bahwa untuk mendapatkan nilai pendapatan yang benar-benar dapat diakui sebagai pendapatan dan biaya dalam periode waktu akuntansi, perlu dipertemukannya biaya dan pendapatan yang akan dijadikan sebagai pedoman pembuatan ayat jurnal penyesuaian.

4. Prinsip Objektif

Prinsip ini merujuk pada laporan keuangan yang didukung oleh bukti- bukti transaksi yang ada. Jika tidak ada bukti transaksi, maka tidak ada pencatatan transaksi. Prinsip ini diperlukan pengawasan dan pengendalian pihak intern untuk menghindari terjadinya kecurangan- kecurangan untuk memanipulasi bukti transaksi dan pencatatannya.

5. Prinsip Pengungkapan Penuh

Dalam pembuatan laporan akuntansi hendaknya mengungkapkan sebuah informasi penuh yang tersaji dengan baik secara kualitatif dan kuantitatif yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan.

6. Prinsip Konsistensi

Dalam pembuatan laporan keuangan harus mempunyai nilai konsisten dalam menggunakan metode, pedoman, dan standar dalam pembuatannya. Laporan keuangan juga harus mempunyai nilai banding, yang artinya laporan keuangan dapat dibandingkan dengan perusahaan yang berbeda dengan periode yang sama atau sebaliknya.

## **F. Persamaan Dasar Akuntansi**

Persamaan dalam akuntansi merupakan gambaran antara elemen-elemen dalam sebuah laporan keuangan yang saling berhubungan. Terdapat lima elemen pokok dalam laporan keuangan, yaitu harta, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban.

Menurut Fitria (2014:12), persamaan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

## 1. Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan akuntansi dasar ini sangat sederhana dengan mengambil tiga elemen pokok dalam laporan keuangan, yaitu harta, utang, dan modal. Dengan menggunakan rumusan persamaan akuntansi sebagai berikut:

Atau:

$\mathbf{Harta = Utang + Modal}$
$\mathbf{Aset = Liabilitas + Ekuitas}$

## 2. Persamaan Akuntansi Ekstensi

Persamaan akuntansi ekstensi memiliki dua rumus, yaitu:

### a. Persamaan ekstensi perspektif sejarah

$\mathbf{Harta + Beban = Utang + Modal + Pendapatan}$
---

Atau:

$\mathbf{Aset + Beban = Liabilitas + Ekuitas + Pendapatan}$
---

### b. Persamaan ekstensi IFRS

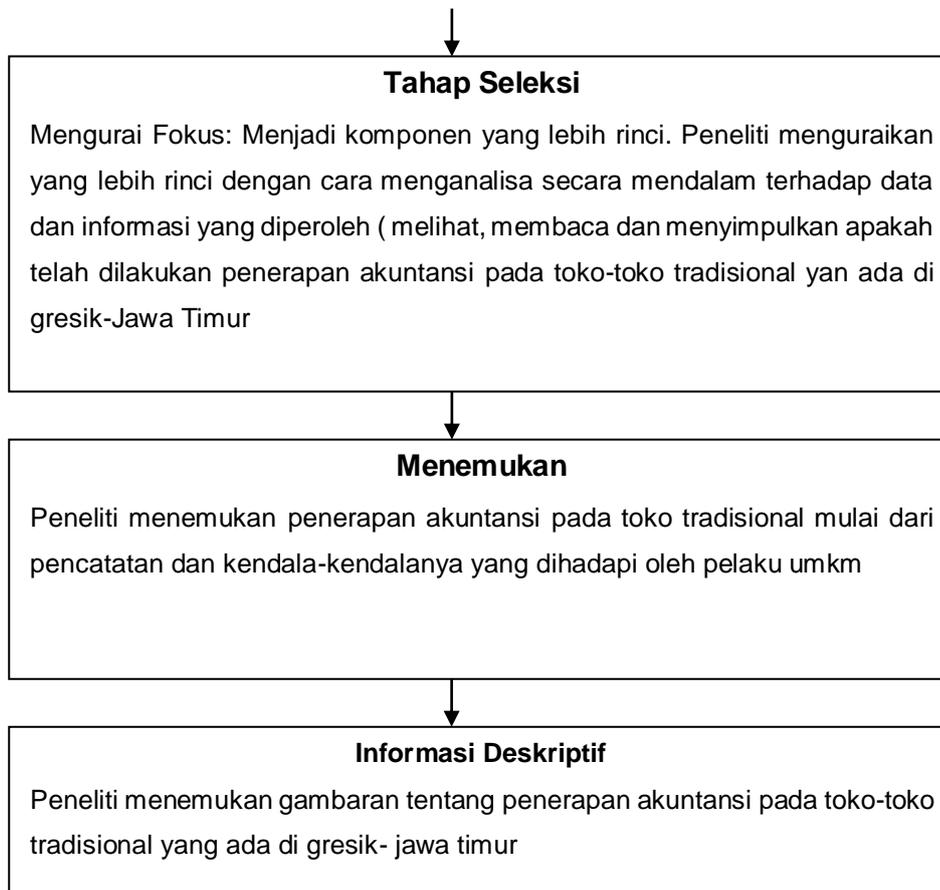
Atau:

$\mathbf{Harta = Utang + Modal + (Pendapatan - Beban)}$
---

$\mathbf{Aset = Liabilitas + Ekuitas + (Pendapatan - Beban)}$
---

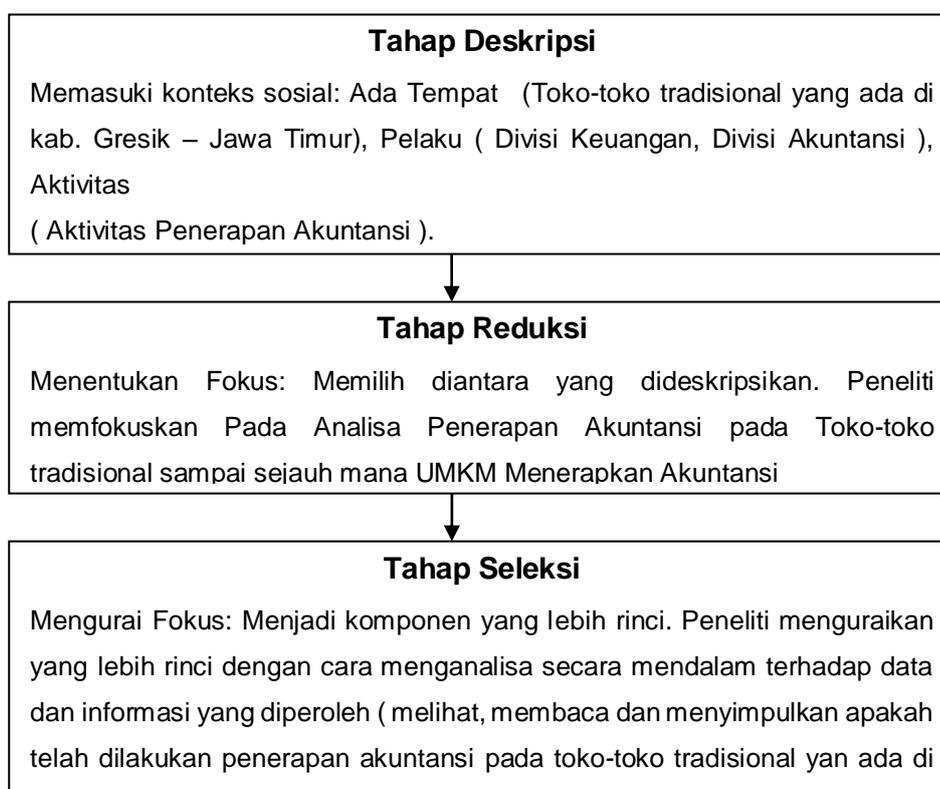
## Kerangka Berfikir Kualitatif Penelitian

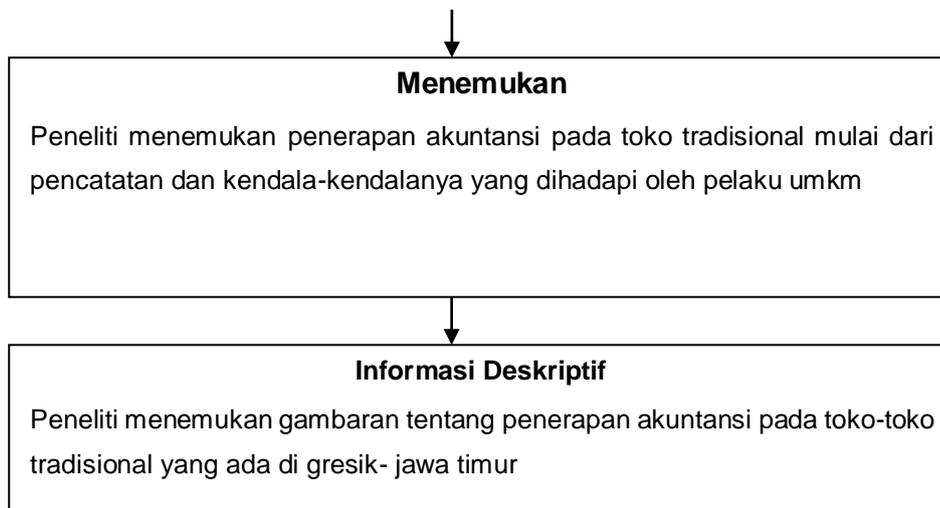




## **METODE PENELITIAN**

### **Kerangka Berfikir Kualitatif Penelitian**





### **Metode Penelitian**

Penelitian pada kali ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma interpretif / konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan gejala bersifat interaktif (filsafat *postpositivisme*), digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono, 2015:9).

Dengan jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:209), deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

### **Populasi**

Menurut Sugiono (2015:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki subyek / obyek itu.

Dan populasi pada penelitian kali ini yaitu Toko-toko Tradisional yang ada di Gresik - Jawa Timur.

### **Sampel**

Menurut Sugiono (2015:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dan untuk sampel yang diambil harus benar-benar mewakili.

Untuk menentukan sample, ada teknik dalam pemilihan sampel. Teknik *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Ada dua macam teknik *sampling* yaitu *Probability sampling* yang terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *Area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah) dan *Non Probability sampling* yang terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *Snowball sampling*.

Dan teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan yang ditentukan yaitu:

- A. UMKM yang kegiatan operasionalnya dilakukan di Gresik- Jawa Timur.
- B. UMKM yang telah beroperasi selama minimal 2 tahun.dan berbetuk toko tradisional

Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel penelitian sebanyak 17 unit UMKM yaitu Toko Maju Jaya, Toko Kayu, Toko Beras, Toko Pelatatan motor, Toko Mebel Jaya, Toko Mbak Sri, Toko Mulia, Toko Barokah, agen sosis, toko amanda, toko Ari, Toko Pulsa, Pedagang Camilan, pedagang alat-alat dapur, toko Isnaini, toko baju muslim, toko sembako

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2015:225), teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan / triangulasi.

Dan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan untuk proses penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Observasi**

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2015:226).

Dan penelitian ini, menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi,

hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan (Sanafiah, 1990 dikutip dari Sugiyono, 2015:228).

#### B. Wawancara / *Interview*

Menurut Esterberg (2002), mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada berbagai macam wawancara, menurut Esterberg (2002) macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dan peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (Sugiono, 2015:233).

#### C. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih *credible* atau dapat dipercaya jika didukung dengan beberapa hasil dari dokumentasi.

#### **Sumber dan Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dikutip dari Sugiyono (2015:13) data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Sumber data ada dua macam yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia di objek penelitian dan langsung dapat digunakan peneliti. Sedangkan Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (pertama) yang berupa wawancara,

jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder dan primer. Dimana data sekunder berupa data dari BPS (Badan Pusat Statistik), DEPKOP (Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah) serta referensi diantaranya dari buku, jurnal, hasil penelitian skripsi, disertasi, dsb. yang berisi teori yang mendukung informasi tentang penerapan akuntansi dan kendalanya. Sedangkan data primer yang digunakan pada penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari para pelaku UMKM ketika peneliti berada dilapangan.

### **Analisa Data**

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (dikutip dari Sugiyono, 2015:246).

Dan tahapan analisa data dalam penelitian ini adalah sesuai dengan tahapan analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), yaitu:

#### **A. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, peneliti harus mereduksi data dari hasil wawancara ataupun observasi yang telah dilakukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Peneliti mereduksi atau memilah data untuk memfokuskan data dari hasil wawancara hanya yang berhubungan dengan siklus akuntansi yang telah dilakukan Toko-toko tradisional, serta kendala dalam penerapannya. Jadi, data dipilih yang penting, dibuat kategori berdasarkan inti dari wawancara, dan membuang data yang tidak dipakai.

## B. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya *mendisplaykan* data. *Mendisplay* atau menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, *pie chart*, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

Data dari hasil reduksi, kemudian disajikan peneliti berupa teks yang bersifat naratif. Teks disusun berdasarkan poin-poin wawancara yang telah dilakukan dari berbagai pelaku UMKM. Jawaban pertanyaan wawancara dari sumber data dituangkan dalam teks tersebut, mulai dari siklus akuntansi yang telah diterapkan serta kendala dalam penerapan akuntansi pada UMKM "A", siklus akuntansi yang telah diterapkan serta kendala dalam penerapan akuntansi pada UMKM "B", dan seterusnya dirangkum semua dalam teks tersebut.

## C. Conclusion Drawing / Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data disajikan dalam teks yang bersifat naratif, peneliti menarik kesimpulan secara garis besar berdasarkan rumusan masalah. Peneliti menarik kesimpulan tentang siklus akuntansi apa saja yang telah dilakukan sebagian besar para pelaku UMKM, serta kendala tidak terselenggaranya akuntansi secara optimal pada usahanya.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari data penelitian yang telah diperoleh, dari 15 responden sebagian besar telah memiliki bukti transaksi yang digunakan sebagai bukti telah dilakukannya proses transaksi penjualan ataupun pembelian. Dapat diketahui bahwa 73%

Toko atau sebanyak 65 responden telah memiliki bukti transaksi. Sisanya 27 % responden atau sebanyak 4 responden yang tidak memiliki bukti transanksi.

Dari data penelitian, dapat dilihat pula perlakuan para responden terhadap bukti transaksi . Dari 15 responden, dari cara perlakuan yang dilakukan bermacam-macam. Sebanyak 20 responden (25%) membiarkan bukti transaksi setelah dilakukan transaksi tanpa mencatatnya, 40 responden (50%) menyimpan bukti transaksi setelah dilakukan transaksi tanpa mencatatnya, 5 responden (6%) hanya mencatat transaksi penjualan saja tanpa mencatat transaksi pembelian, dan 10 responden (13%) mencatat transaksi pembelian dan penjualan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, observasi maupun wawancara kepada pihak Toko di gresik-jawa Timur, peneliti telah menyimpulkan hasil temuan di lapangan terkait dengan implementasi akuntansi pada toko tradisional di gresik – jawa timur

Pada hasil hasil survey yang dilakukan penulis menemukan bahwa kurangnya kepedulian Toko terhadap pencatatan transaksi maupun terhadap bukti-bukti transaksi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman bahwa pentingnya penerapan akuntansi terhadap usahanya. Banyak yang beranggapan bahwa hal seperti itu tidak terlalu di butuhkan dalam usaha skala mikro. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Banyaknya umkm yang masih tidak menerapkan akuntansi sebaga bahasa bisnis. dikarenakan paham masyarakat menganggap penerapan akuntansi itu tidak terlalu penting dalam menjalankan bisnis mereka
2. Kendala dalam mengimplementasikan akuntansi pada toko tradisional di gresik ini adalah bagi mereka hanya merepotkan pekerjaan dan hanya membuang waktu dan biaya saja mengingat usahanya masih relative kecil

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran kepada masyarakat desa adalah sebagai berikut

1. Pentingnya penerapan akuntansi terhadap UMKM ataupun toko-toko tradisional adalah untuk mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi di usahanya terkait dengan usaha yang dicapai

## DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, Ifat. (2017). *Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*,

Ilmu: Jakarta.

Fitria, Dina. (2014). *Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*,

LaskarAksara: Jakarta Timur

Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers:

Jakarta.

Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 & 2*, Pt. Grasindo: Jakarta.

\_\_\_\_\_. (2014). *Akuntansi untuk Pemula Update + Revisi*, Gaya Media: Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, PT. Grasindo: Jakarta.

Isnawan, Ganjar. (2012). *Akuntansi Praktis untuk SMES*. Laskar Aksara: Jakarta Timur

Kansil, Ima Wati. (2013). *Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah*,

<http://repository.uksw.edu> (Accessed on 10 July 2018, 19:29)

Kumiawati, Elizabeth P., et al. (2012). *Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan*

*menengah (SMES)*. JMK, Vol.10 No. 2, September

Martani, Dwi, et. al. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat: Jakarta.

\_\_\_\_\_ . (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat: Jakarta.

Purwaji, Agus, et. al. (2016). *Pengantar Akuntansi 1*. Salemba Empat: Jakarta

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga: Jakarta

Sadeli, Lili & M. Haji. (2016). *Dasar – Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara: Jakarta.

Sadono, Sukirno. (2004). *Pengantar Bisnis*. Prenada Media Group: Jakarta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.